

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Vol. 4, No. 2, 2026, 1365-1386

Copyright © 2026, Siti Purida Nazmiatun, et.al

DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Percaya Diri Menggunakan Model Problem Based Learning, Example Non Example, Talking Stick (BASAMAAN) Muatan IPAS Kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

Siti Purida Nazmiatun¹⁾, Muhsinah Annisa²⁾

^{1,2)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

*Corresponding Author: sitipuridanazmiatun@gmail.com, muhsinah.annisa@ulm.ac.id

Abstract:

This study was motivated by the low levels of students' critical thinking skills, communication skills, self-confidence, and learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject among fourth-grade students at SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. The study aimed to improve students' critical thinking skills, communication skills, self-confidence, and learning outcomes through the implementation of the BASAMAAN model, which integrates Problem Based Learning, Example Non Example, and Talking Stick. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design using both qualitative and quantitative approaches and was conducted over four meetings. The research subjects consisted of 22 fourth-grade students at SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. Data were collected through observations of teacher and student activities, critical thinking tests, communication and self-confidence questionnaires, and learning outcome tests. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The findings revealed that the implementation of the BASAMAAN model improved all observed aspects. Teacher activities increased to the Very Good category, student activities reached the Almost All Students Were Highly Active category, critical thinking skills improved to the Highly Critical category, communication skills and self-confidence achieved the Highly Skilled category, and classical learning mastery increased to 91%, exceeding the predetermined success indicator. Therefore, the BASAMAAN model proved to be an effective innovative instructional alternative for enhancing students' critical thinking skills, communication skills, self-confidence, and learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) learning at the elementary school level.

Keywords: *Problem Based Learning, Example Non Example, Talking Stick, Critical Thinking, Communication Skills, Self-Confidence, Natural and Social Sciences (IPAS).*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis, komunikasi, percaya diri, dan hasil belajar murid pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, percaya diri, dan hasil belajar murid melalui penerapan model BASAMAAN yang mengintegrasikan *Problem Based Learning, Example Non Example*, dan *Talking Stick*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 22 murid kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. Data

dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan aktivitas murid, tes keterampilan berpikir kritis, angket keterampilan komunikasi dan percaya diri, serta tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model BASAMAAN mampu meningkatkan seluruh aspek yang diteliti. Aktivitas guru meningkat hingga mencapai kriteria Sangat Baik, aktivitas murid mencapai kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif, keterampilan berpikir kritis meningkat hingga mencapai kategori Sangat Kritis, keterampilan komunikasi dan percaya diri mencapai kategori Sangat Terampil, serta ketuntasan hasil belajar klasikal meningkat hingga 91%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, model BASAMAAN terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, percaya diri, dan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Example Non Example, Talking Stick, Berpikir Kritis, Komunikasi, Percaya Diri, IPAS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan percaya diri sebagai kompetensi esensial yang harus dimiliki murid sejak sekolah dasar (Faiz & Kurniawaty, 2022; Hasanah dkk., 2023). Pada pembelajaran IPAS, ketiga keterampilan tersebut diperlukan agar murid mampu menganalisis permasalahan, mengemukakan gagasan secara logis, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Iffah dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin diperoleh bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh guru sehingga keterlibatan murid belum optimal. Dari 22 murid hanya 4 murid (18,18%) yang mencapai KKTP, sedangkan 18 murid (81,82%) belum tuntas. Hasil pretes menunjukkan kemampuan berpikir kritis murid masih rendah pada seluruh indikator. Selain itu, hasil angket menunjukkan keterampilan komunikasi hanya mencapai rata-rata 22,72%, sedangkan kepercayaan diri sebesar 18,18%. Kondisi tersebut menyebabkan murid kurang mampu menganalisis permasalahan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, maupun menjelaskan alasan terhadap jawaban yang diberikan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada murid. Salah satu

alternatif yang dapat diterapkan adalah model BASAMAAN, yaitu perpaduan *Problem Based Learning* (PBL), *Example Non Example*, dan *Talking Stick*. Model Problem Based Learning mampu melatih murid berpikir kritis melalui pemecahan masalah kontekstual serta meningkatkan hasil belajar (Darwati & Purana, 2021; Sukowati & Harjono, 2023). Model *Example Non Example* membantu murid memahami konsep melalui media visual, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan keaktifan belajar (Anggraini dkk., 2023; Nurmitasari dkk., 2026). Sementara itu, model *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk menyampaikan pendapat sehingga mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri (Mahayukti dkk., 2022; Munalestari, 2023).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas masing-masing model tersebut dalam meningkatkan aspek pembelajaran tertentu. Namun, penelitian sebelumnya masih menerapkan ketiga model secara terpisah sehingga belum mengintegrasikan *Problem Based Learning*, *Example Non Example*, dan *Talking Stick* dalam satu rangkaian pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan percaya diri secara bersamaan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan model BASAMAAN sebagai model pembelajaran terpadu yang diharapkan mampu mengoptimalkan ketiga keterampilan tersebut sekaligus meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan percaya diri menggunakan model BASAMAAN pada muatan IPAS kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin dengan subjek 22 siswa kelas IV. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis,

1368 | Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Percaya Diri Menggunakan Model Problem Based Learning, Example Non Example, Talking Stick (BASAMAAN) Muatan IPAS Kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin
Siti Purida Nazmiatun, Muhsinah Annisa

komunikasi, percaya diri dan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning, Example Non Example, Talking Stick* (BASAMAAN).

Intrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis, rubrik komunikasi, rubrik percaya diri, rubrik hasil belajar afektif dan psikomotorik, dan soal evaluasi. Lembar aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan tindakan, sedangkan rubrik dan soal evaluasi digunakan untuk mengukur perkembangan variabel utama. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan untuk memperkuat bukti penelitian yang di laksanakan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, materi pembelajaran IPAS pada materi Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?, Lembar Kerja Kelompok (LKK), media pembelajaran, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, karakter percaya diri, dan hasil belajar. Selain itu, guru juga merancang langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks model BASAMAAN yang mengintegrasikan *Problem Based Learning*, *Example Non Example*, dan *Talking Stick* agar proses pembelajaran berlangsung aktif dan kolaboratif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model BASAMAAN (*Problem Based Learning*, *Example Non Example*, dan *Talking Stick*) dalam proses pembelajaran IPAS. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, dan pemberian motivasi. Selanjutnya guru menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita? untuk dianalisis oleh murid. Guru kemudian menampilkan gambar melalui model *Example Non Example* sebagai stimulus agar murid mampu mengidentifikasi permasalahan, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Murid selanjutnya berdiskusi secara berkelompok menggunakan sintaks *Problem Based Learning* untuk menganalisis permasalahan, mencari informasi, menyusun alternatif solusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan model *Talking Stick* yang memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan hasil pemikirannya secara bergiliran.

Selama proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memastikan seluruh murid terlibat aktif sehingga keterampilan berpikir kritis, komunikasi, percaya diri, dan hasil belajar murid dapat berkembang secara optimal.

Pada tahap observasi, peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam menerapkan model BASAMAAN, aktivitas murid selama mengikuti pembelajaran, serta perkembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar murid. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas murid, tes keterampilan berpikir kritis, angket keterampilan komunikasi, angket kepercayaan diri, serta tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan tindakan pada setiap pertemuan.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama observer menganalisis dan mengevaluasi seluruh hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, dan kekurangan yang masih muncul selama penerapan model BASAMAAN. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar dalam merancang perbaikan tindakan pada pertemuan berikutnya sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Melalui proses perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan, penerapan model BASAMAAN diharapkan mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, serta hasil belajar murid pada muatan IPAS kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan ketercapaian indikator pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar murid. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor dengan kriteria Sangat Baik. Aktivitas murid dinyatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif.

Keberhasilan keterampilan berpikir kritis diukur menggunakan tes yang disusun berdasarkan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Sementara itu, keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri diukur menggunakan lembar angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing keterampilan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila secara klasikal keterampilan berpikir kritis mencapai

kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Kritis, sedangkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mencapai kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil.

Keberhasilan hasil belajar diukur melalui tes evaluasi pada setiap akhir pertemuan. Murid dinyatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai sesuai atau melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 , sedangkan ketuntasan klasikal dinyatakan tercapai apabila $\geq 80\%$ murid memperoleh nilai tuntas. Penelitian dikatakan berhasil apabila seluruh indikator yang telah ditetapkan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan cross tabulasi yang dijabarkan dengan tabel, grafik, dan interpretasi dengan presentase. Hasil setiap pertemuan dibandingkan untuk melihat keterampilan siswa setelah penerapan model BASAMAAN.

Tabel 1. Aktivitas Guru

SKOR	KRITERIA
20 - 24	Sangat baik
15 - 19	Baik
10 - 14	Cukup Baik
6 - 9	Kurang Baik

Tabel 2. Aktivitas Siswa

SKOR	KRITERIA
20 - 24	Sangat aktif
15 - 19	Aktif
10 - 14	Cukup aktif
6 - 9	Kurang aktif

Tabel 3. Keterampilan Berpikir Kritis

Rentang Skor	Kategori
13 - 16	Sangat terampil
10 - 12	Terampil

7- 9	Cukup Terampil
4 – 6	Kurang terampil

Tabel 4. Keterampilan Komunikasi

Rentang Skor	Kategori
13 - 16	Sangat terampil
10 - 12	Terampil
7 - 9	Cukup Terampil
4 - 6	Kurang terampil

Tabel 5. Hasil Belajar Kognitif

Skor Penilaian	Keterangan
20	Jawaban lengkap sesuai kunci jawaban
15	Jawaban benar namun kurang lengkap
10	Jawaban benar setengah
5	Jawaban tidak tepat

Tabel 6. Hasil Belajar Afektif

Rentang Skor	Kategori
13 - 16	Sangat Membudaya
10 - 12	Mulai Berkembang
7- 9	Mulai Terlihat

4 – 6	Belum Terlihat
-------	----------------

Tabel 7. Hasil Belajar Psikomotorik

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model BASAMAAN diterapkan sebagai tindakan pembelajaran yang menggabungkan *Problem Based Learning* (PBL), *Example Non Example*, dan *Talking Stick* dalam satu rangkaian pembelajaran yang saling melengkapi. Model *Problem Based Learning* berfungsi menghadirkan permasalahan kontekstual sehingga murid terdorong untuk menganalisis, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Selanjutnya, model *Example Non Example* membantu murid memahami konsep melalui analisis gambar contoh dan bukan contoh sehingga memudahkan murid mengidentifikasi konsep serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, model *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran sehingga mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri. Perpaduan ketiga model tersebut menjadikan pembelajaran IPAS berlangsung lebih aktif, kolaboratif, menyenangkan, dan berpusat pada murid.

Pada pelaksanaan tindakan, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, motivasi, serta menampilkan media pembelajaran berupa gambar yang berkaitan dengan materi Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?. Guru kemudian menyajikan permasalahan kontekstual yang harus dianalisis oleh murid melalui sintaks *Problem Based Learning*. Selanjutnya murid mengamati gambar menggunakan sintaks *Example Non Example*, berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, menyusun alternatif penyelesaian, serta mempresentasikan hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan

penerapan *Talking Stick*, di mana setiap murid memperoleh kesempatan menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat secara bergiliran. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga murid lebih mudah memahami konsep, berani mengemukakan ide, serta aktif selama proses pembelajaran.

Keunggulan model BASAMAAN terletak pada keterpaduan ketiga model pembelajaran yang saling mendukung dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, percaya diri, dan hasil belajar murid. Pada sintaks *Problem Based Learning*, murid dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif solusi, serta menarik kesimpulan sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara optimal. *Example Non Example* memperkuat pemahaman konsep melalui analisis media visual yang mendorong murid berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan membandingkan contoh dengan bukan contoh sehingga kemampuan komunikasi semakin berkembang. Selanjutnya, *Talking Stick* menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan karena setiap murid memperoleh kesempatan berbicara, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil pemikirannya tanpa didominasi oleh beberapa murid saja. Kondisi tersebut membuat murid lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berpartisipasi selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar (Darwati & Purana, 2021; Sukowati & Harjono, 2023), *Example Non Example* meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan keaktifan belajar (Anggraini dkk., 2023; Nurmitasari dkk., 2026), sedangkan *Talking Stick* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri murid (Mahayukti dkk., 2022; Munalestari, 2023).

Dengan demikian, penerapan model BASAMAAN tidak hanya membantu murid memahami materi IPAS secara lebih bermakna, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepercayaan diri, serta hasil belajar melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan menyenangkan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian tindakan kelas yang menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar setelah penerapan model BASAMAAN pada setiap pertemuan.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan pembelajaran aktif sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan model BASAMAAN, guru berperan mengarahkan murid untuk menemukan konsep melalui pemecahan masalah, membimbing diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berkomunikasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peran tersebut mendukung berkembangnya keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kepercayaan diri murid selama pembelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan pendapat Darwati & Purana (2021) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* membantu murid membangun pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, Radiansyah & Islami (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah bersifat kontekstual, melibatkan murid secara aktif, serta memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan yang masih muncul, kemudian dijadikan dasar dalam memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan pengelolaan waktu, pemberian bimbingan yang lebih merata kepada setiap kelompok, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, penyampaian instruksi yang lebih jelas, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada murid agar lebih aktif berpartisipasi. Proses refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan menyebabkan kualitas aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuan hingga seluruh indikator aktivitas guru dapat terlaksana secara optimal.

Peningkatan aktivitas guru juga dipengaruhi oleh penerapan sintaks model BASAMAAN yang saling melengkapi. Pada tahap *Problem Based Learning*, guru membimbing murid menganalisis permasalahan kontekstual sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Pada tahap *Example Non Example*, guru memanfaatkan media

visual berupa gambar untuk membantu murid memahami konsep, mengamati, menganalisis, serta mengemukakan pendapat. Selanjutnya, melalui *Talking Stick*, guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap murid untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil pemikirannya sehingga seluruh murid terlibat aktif dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang sistematis tersebut membuat guru semakin terampil dalam mengelola kelas, memfasilitasi diskusi, dan membimbing murid sesuai tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraini dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model *Example Non Example* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada murid sehingga meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran. Selain itu, Mahayukti dkk. (2022) mengungkapkan bahwa penerapan *Talking Stick* memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran karena mampu meningkatkan partisipasi murid melalui kesempatan berbicara secara bergiliran. Dengan demikian, meningkatnya aktivitas guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model BASAMAAN mampu membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur, inovatif, dan efektif sehingga berdampak pada meningkatnya aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar.

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas murid menunjukkan bahwa penerapan model BASAMAAN mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered*). Melalui perpaduan *Problem Based Learning*, *Example Non Example*, dan *Talking Stick*, murid tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam mengamati permasalahan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menarik kesimpulan. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Darwati dan Purana (2021) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* membantu murid membangun pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah sehingga konsep yang dipelajari lebih bermakna.

Peningkatan aktivitas murid pada setiap pertemuan terjadi karena adanya perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah setiap tindakan. Refleksi

tersebut menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, maupun bimbingan kepada murid sehingga partisipasi murid terus meningkat pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru semakin mampu mengelola sintaks model BASAMAAN secara sistematis sehingga seluruh murid memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas murid juga meningkat karena setiap sintaks pada model BASAMAAN memberikan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi. Pada sintaks Problem Based Learning, murid dilatih mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan kontekstual sehingga mereka terdorong untuk berpikir aktif dalam menemukan solusi. Hal ini sesuai dengan Radiansyah dan Islami (2022) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* bersifat kontekstual, melibatkan murid secara aktif, memberikan motivasi, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, Sukowati dan Harjono (2023) menjelaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan keterlibatan aktif murid melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok.

Pada sintaks *Example Non Example*, aktivitas murid semakin meningkat karena murid mengamati gambar, mengidentifikasi informasi, membandingkan contoh dan bukan contoh, kemudian mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok. Penggunaan media visual membuat murid lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anggraini dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model *Example Non Example* mampu meningkatkan keaktifan murid, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nurmitasari dkk. (2026) yang menjelaskan bahwa model *Example Non Example* dapat menjadi alternatif pembelajaran di sekolah dasar karena mampu membangun interaksi aktif antara guru dan murid.

Selanjutnya, sintaks *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berbicara, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat secara bergiliran sehingga tidak hanya murid tertentu yang aktif selama pembelajaran. Suasana belajar yang dikemas melalui permainan membuat murid lebih antusias, berani, dan percaya diri untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan Munalestari (2023) yang menyatakan bahwa model

Talking Stick memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk berbicara secara bergiliran sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mahayukti dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa penerapan *Talking Stick* memberikan respons positif dari murid karena mampu meningkatkan keterampilan komunikasi sekaligus keaktifan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan aktivitas murid pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa model BASAMAAN mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan menyenangkan. Melalui kegiatan mengamati, menganalisis permasalahan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menjawab pertanyaan secara bergiliran, murid menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar.

Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis murid pada pembelajaran IPAS menggunakan model BASAMAAN mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan berpikir kritis murid secara klasikal pada pertemuan pertama masih berada pada kategori sebagian murid sangat kritis, kemudian meningkat secara bertahap hingga pada pertemuan keempat mencapai kategori hampir seluruh murid sangat kritis. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model BASAMAAN mampu memfasilitasi murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif penyelesaian, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya selama pembelajaran IPAS.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis terjadi karena guru secara konsisten melakukan perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan hasil refleksi pembelajaran. Guru semakin optimal dalam menyajikan permasalahan kontekstual, memberikan stimulus melalui media gambar, membimbing proses diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapat, serta memberikan umpan balik terhadap hasil analisis murid. Perbaikan tersebut membuat murid menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan sehingga

kemampuan berpikir kritis berkembang secara bertahap pada setiap pertemuan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari karakteristik model BASAMAAN yang mengintegrasikan *Problem Based Learning*, *Example Non Example*, dan *Talking Stick*. Sintaks Problem Based Learning mendorong murid untuk berpikir secara sistematis melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, *Example Non Example* membantu murid menganalisis gambar contoh dan bukan contoh sehingga mempermudah proses interpretasi, analisis, dan evaluasi informasi. Adapun *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk menjelaskan hasil pemikirannya secara bergiliran sehingga melatih kemampuan memberikan alasan, menyimpulkan, serta mempertahankan pendapat. Rangkaian kegiatan tersebut menjadikan murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darwati dan Purana (2021) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* membantu murid membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Penelitian Sukowati dan Harjono (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar murid. Selain itu, penelitian Anggraini dkk. (2023) serta Putri dan Sari (2024) mengungkapkan bahwa model *Example Non Example* membantu murid menganalisis informasi melalui media visual sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, penerapan model BASAMAAN terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid pada pembelajaran IPAS melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada murid.

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi murid dalam proses pembelajaran menggunakan model BASAMAAN pada muatan IPAS mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan komunikasi secara klasikal pada pertemuan pertama masih berada pada kategori sebagian murid sangat terampil, kemudian terus mengalami peningkatan hingga pada pertemuan keempat mencapai kategori hampir seluruh murid sangat terampil. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan

model BASAMAAN mampu memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih menyampaikan pendapat, berdiskusi, menanggapi ide teman, serta mempresentasikan hasil pemikirannya secara aktif selama proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan komunikasi terjadi karena guru secara bertahap memperbaiki kualitas pembelajaran pada setiap pertemuan melalui hasil refleksi. Guru menyajikan media berupa gambar yang kontekstual, memberikan pertanyaan pemantik, membimbing diskusi kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong seluruh murid untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat. Selain itu, guru memberikan motivasi dan kesempatan yang sama kepada setiap murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi maupun presentasi sehingga kemampuan komunikasi berkembang secara bertahap. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas aktivitas guru dan keterlibatan murid dalam pembelajaran berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan hasil belajar murid.

Peningkatan keterampilan komunikasi juga dipengaruhi oleh karakteristik model BASAMAAN yang mengintegrasikan *Problem Based Learning*, *Example Non Example*, dan *Talking Stick*. Pada sintaks *Problem Based Learning*, murid dilatih untuk berdiskusi dan mengomunikasikan hasil analisis terhadap permasalahan yang diberikan. Selanjutnya, *Example Non Example* membantu murid menyampaikan ide berdasarkan hasil pengamatan gambar sehingga mereka lebih mudah mengungkapkan pendapat secara lisan. Sementara itu, *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk berbicara secara bergiliran sehingga seluruh murid memperoleh pengalaman berkomunikasi secara langsung dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ahadya dkk. (2022) yang menyatakan bahwa model *Example Non Example* mampu melatih murid berdiskusi, mengungkapkan pendapat, serta mengembangkan komunikasi sosial melalui interaksi antarmurid. Selain itu, Mahayukti dkk. (2022) mengemukakan bahwa penerapan *Talking Stick* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi murid karena setiap murid memperoleh kesempatan menyampaikan pendapat secara aktif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Munalestari (2023) yang menyatakan bahwa model *Talking Stick* mampu menumbuhkan keberanian murid untuk berbicara dan mengemukakan ide di depan teman

maupun guru. Dengan demikian, penerapan model BASAMAAN terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi murid karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada murid.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan murid, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Semakin baik proses pembelajaran yang berlangsung, semakin besar peluang murid mencapai hasil belajar yang optimal (Fernando dkk., 2024; Minarti dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, diketahui bahwa hasil belajar murid mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara berkelanjutan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap pertemuan. Perbaikan dilakukan pada penyajian masalah, pengelolaan diskusi kelompok, pemberian bimbingan kepada murid, serta penguatan melalui kegiatan *Talking Stick*, sehingga keterlibatan murid dalam pembelajaran semakin meningkat. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri murid yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar aspek afektif menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan awal masih terdapat murid yang berada pada kategori Mulai Terlihat dan Mulai Berkembang, sedangkan pada pertemuan terakhir hampir seluruh murid telah mencapai kategori Sudah Membudaya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa selama penerapan model BASAMAAN, murid semakin aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, menghargai teman saat berdiskusi, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

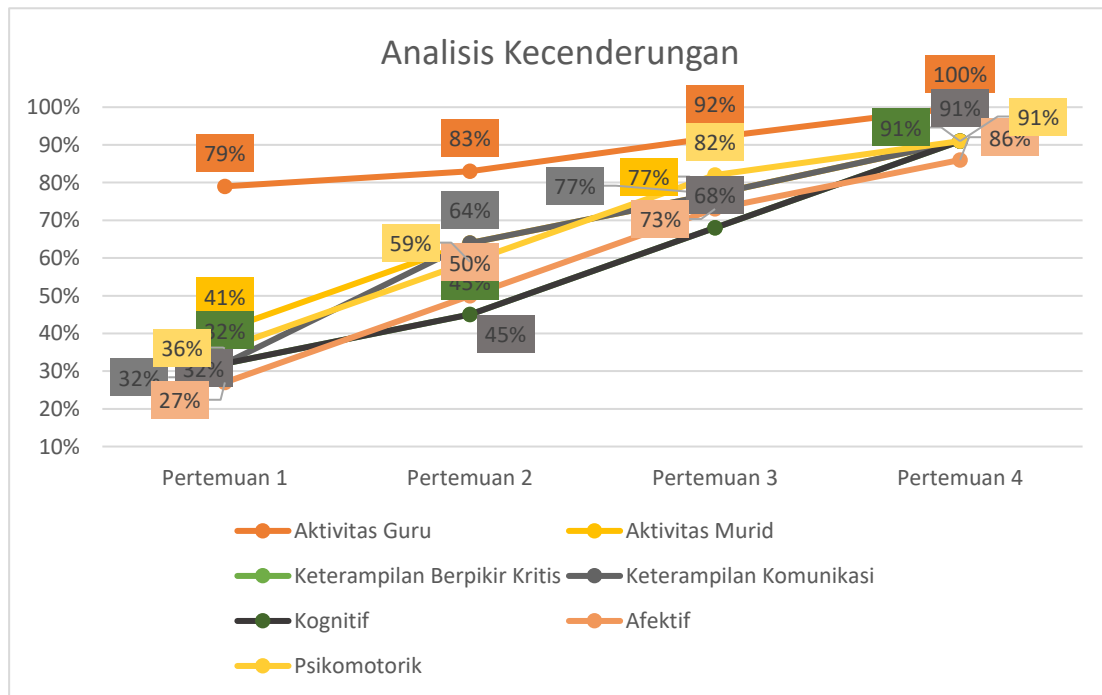
Hasil belajar aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan secara klasikal. Pada pertemuan pertama masih terdapat murid yang berada pada kategori Cukup Terampil dan Terampil, sedangkan pada pertemuan terakhir hampir seluruh murid mencapai kategori Sangat Terampil. Peningkatan ini menunjukkan bahwa murid semakin mampu

menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar kognitif. Pada pertemuan pertama masih banyak murid yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan pada pertemuan terakhir hampir seluruh murid telah mencapai ketuntasan secara individu maupun klasikal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model BASAMAAN mampu membantu murid memahami konsep IPAS secara lebih bermakna melalui kegiatan pemecahan masalah, analisis gambar, diskusi kelompok, dan komunikasi aktif selama pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model BASAMAAN tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kepercayaan diri, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar murid secara menyeluruh.

Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh aspek yang diamati dalam pembelajaran Matematika menggunakan model BASAMAAN menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Aspek tersebut meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, percaya diri, dan hasil belajar ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Kecenderungan peningkatan seluruh aspek penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis Kecendrungan Seluruh Aspek Penilaian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model BASAMAAN (*Problem Based Learning, Example Non Example, dan Talking Stick*) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, percaya diri, dan hasil belajar murid kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin pada muatan IPAS. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh aktivitas guru yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai kriteria Sangat Baik, diikuti aktivitas murid yang meningkat hingga mencapai kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif. Keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri murid juga mengalami peningkatan secara bertahap hingga memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajar murid menunjukkan peningkatan ketuntasan baik secara individu maupun klasikal, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 91% pada akhir tindakan sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian (KKTP ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$).

Peningkatan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, percaya diri, dan hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan model BASAMAAN efektif dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, kontekstual,

kolaboratif, dan berpusat pada murid. Dengan demikian, model BASAMAAN dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model BASAMAAN pada materi, jenjang kelas, maupun variabel lain sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menjadi semakin luas.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru sekolah dasar mempertimbangkan penerapan model BASAMAAN dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang menuntut keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan percaya diri siswa. Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif serta memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan model BASAMAAN pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda untuk memperluas temuan mengenai efektivitas model ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadya, L., Putri, F. D. C., & others. (2022). Penerapan Model Examples Non Example Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas 3 SDN Harapan Baru I. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(1).
- Anggraini, V. J., Harjanto, A., & Lestari, Y. D. (2023). Pengembangan LKPD dengan Menggunakan Model Example Non Example pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 20 Tulang Bawang Tengah. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 411-420.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Hasanah, M., Silangit, S. Z. P., Jamil, R. P., & Amanda, W. N. (2023). Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SMA Nurul Iman Tanjung Morawa. *Pedagogi: Jurnal*

1385 | Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Percaya Diri Menggunakan Model Problem Based Learning, Example Non Example, Talking Stick (BASAMAAN) Muatan IPAS Kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin
Siti Purida Nazmiatun, Muhsinah Annisa

Ilmiah Pendidikan, 9(1), 16–22.

- Iffah, F., Agustina, M., & Syachruraji, A. (2024). Analisis Motivasi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 108–117.
- Mahayukti, G. A., Sari, N. L. C., & others. (2022). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1283–1297.
- Minarti, I. B., Nurwahyunani, A., Anisa, L. N., Widodo, D. K., Kusumaningtyas, R. C., Septiani, F. D., Putri, O. D., Wijaya, A. T., & Savitri, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PBL dalam Mengembangkan Berpikir Kritis, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika \& Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 56–63.
- Munalestari, E. (2023). *Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare*. IAIN Parepare.
- Nurmitasari, N., Akhiroh, M., Khoirunnisa, S., Umami, R., Salsabila, D., & Al Hamid, S. (2026). Penggunaan Model Example Non Example Berbantuan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 17(1), 59–65.
- Putri, R. M., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Muatan Ips Dengan Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Example Non Example Dan Talking Stick Di Kelas IV SDN Jelapat 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 2(1), 337–342.
- Radiansyah, R., & Islami, A. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gaya Dan Gerak Menggunakan Model Problem Together Horay. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 956. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8828>
- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641–10646.

1386 | Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Percaya Diri
Menggunakan Model Problem Based Learning, Example Non Example, Talking Stick
(BASAMAAN) Muatan IPAS Kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin
Siti Purida Nazmiatun, Muhsinah Annisa